



Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Yarham¹, Hanif Al Kadri², Yahya³, Irsyad⁴
1,2,3,4 Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: yarhamspd@gmail.com

Abstract

This study aims to uncover and analyze School Management in Improving the Quality of Education at SMKN 1 Lembah Melintang by focusing on quality policy, quality planning, implementation, and supervision. To achieve the research objectives, the researcher used descriptive qualitative research methods. In the process of collecting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. From the data obtained then analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions/verification. As research informants are the principal, vice principal, school committee, school quality assurance team, teachers and students. Based on the research results, the quality of education at SMKN 1 Lembah Lintas is still in poor condition. The obstacles are the low quality of human resources, insufficient school budget, inadequate facilities and infrastructure, poor consistency and cooperation, causing management functions to not run properly, such as the implementation and supervision functions. The principal as a manager must be able to manage, utilize and improve all the resources needed by the school so that management functions can run well.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tentang Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang dengan berfokus pada kebijakan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan Penelitian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagai informan penelitian ialah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Komite Sekolah, Tim Penjamin Mutu sekolah, Guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian mutu pendidikan di SMKN 1 Lembah melintang masih dalam kondisi kurang baik. Kendalanya adalah rendahnya kualitas SDM, Anggaran sekolah yang tidak mencukupi, Sarana dan prasarana yang belum memadai, konsistensi dan kerjasama yang kurang baik sehingga menyebabkan fungsi-fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik seperti fungsi pelaksanaan dan pengawasan. Kepala Sekolah sebagai manajerial harus mampu mengelola, memanfaatkan dan meningkatkan segala sumberdaya yang dibutuhkan sekolah agar fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah; Manajemen Mutu; Mutu Pendidikan; Analisis Manajemen Mutu

How to Cite: Yarham., Kadri, H. A., Yahya., Irsyad. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115-120. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Berkenaan dengan mutu sekolah, mutu sekolah sangat berperan penting bagi pelanggan sekolah yaitu sebagai jaminan kualitas dan tolak ukur berhasil atau tidaknya sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Implementasi manajemen mutu tercermin melalui komitmen pimpinan, peran tim pengembang sekolah, penyelenggaraan program, strategi, dan pelatihan, keterlibatan karyawan, perbaikan terus menerus, penerapan standar kualitas, komunikasi, serta kepuasan pelanggan (AR et al., 2018).

Berkenaan dengan uraian di atas, SMK Negeri 1 Lembah Melintang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang hadir ditengah masyarakat Lembah Melintang yang tujuannya ialah untuk melahirkan SDM yang unggul, yaitu siswa yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat diaplikasikan secara langsung oleh siswa sehingga mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak dan sejahtera.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Herawan, dkk (2016) bahwa kualitas pendidikan yang berhasil ditandai oleh lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing dalam dunia usaha yang lahir dari implementasi manajemen sekolah yang baik. Menurut Azhari & Kurniady (2016) Mutu pendidikan berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan pada sebuah satuan pendidikan.

Berkenaan dengan mutu sekolah, mutu sekolah sangat berperan penting bagi pelanggan sekolah yaitu sebagai jaminan kualitas dan tolak ukur berhasil atau tidaknya sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Implementasi manajemen mutu tercermin melalui komitmen pimpinan, peran tim pengembang sekolah, penyelenggaraan program, strategi, dan pelatihan, keterlibatan karyawan, perbaikan terus menerus, penerapan standar kualitas, komunikasi, serta kepuasan pelanggan (AR et al., 2018).

Berkenaan dengan uraian di atas, SMK Negeri 1 Lembah Melintang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang hadir ditengah masyarakat Lembah Melintang yang tujuannya ialah untuk melahirkan SDM yang unggul, yaitu siswa yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat diaplikasikan secara langsung oleh siswa sehingga mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak dan sejahtera. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Herawan, dkk (2016) bahwa kualitas pendidikan yang berhasil ditandai oleh lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing dalam dunia usaha yang lahir dari implementasi manajemen sekolah yang baik. Menurut Azhari & Kurniady (2016) Mutu pendidikan berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan pada sebuah satuan pendidikan.

Adapun data Rekapitulasi Penelusuran Alumni SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun 2020 Dan 2021 jumlah alumni terdapat sebanyak 505 alumni. Jumlah tamatan yang sudah bekerja sebanyak 97 orang, yang melanjutkan pendidikan sebanyak 63 orang. Sedangkan jumlah yang belum bekerja walaupun belum dapat ditelusuri sepenuhnya kepastian status mereka terlihat masih tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan yang sudah bekerja yaitu sebanyak 345 orang. Dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan alumni masih tergolong rendah dan belum seutuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah.

Sesuai dengan hasil survey peneliti pada saat melaksanakan grandtour di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Pelaksanaan dan Pengelolaan pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Lembah Melintang terlihat ada beberapa kendala-kendala dalam mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ialah; 1) Sarana dan prasarana sekolah belum memadai seperti alat-alat praktek, Sanitasi sekolah, Parkir, Taman, lapangan Upacara dan olah raga. 2) Lingkungan tampak kurang bersih dan tidak terawat dengan baik. 3) kurangnya pengawasan dan keetegasan kepala sekolah terhadap guru dan siswa. Akibatnya, masih terdapat guru dan siswa yang tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah diantaranya ialah ada yang terlambat masuk sekolah, tidak masuk kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan tidak berpakaian rapi. 4) Kerjasama antara kepala sekolah dan warga sekolah masih kurang baik karena masih ada diantara beberapa guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik seperti terlambat masuk kelas, tidak ikut rapat dll. 5) Pembangunan sekolah juga masih tergolong lambat, karena bangunan yang ada di sekolah tersebut belum berkembang sampai saat ini. Misalnya ; ruang belajar siswa, ruang guru, dan tempat ibadah. Kenyataan-kenyataan itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mencermati dan menganalisis secara mendalam tentang “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Lembah Melintang”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti hanya ingin menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi atau apa adanya. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagai mana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Sejalan dengan itu, Mulyadi, Heru & Hendro (2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau ilmiah (naturalistic), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau manipulasi variable. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menggambarkan tentang Manajemen Mutu SMK Negeri 1 Lembah Melintang di Kabupaten Pasaman Barat, sehingga peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh aticivitas sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Komite Sekolah, Tim Penjamin Mutu sekolah, Guru dan peserta didik.

Langkah-langkah dalam memperoleh fakta dan data terkait dengan Manajemen Mutu SMKN 1 Lembah Melintang peneliti menggunakan metode penelitian yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi/Gabungan. Dari data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian dilakukan pengecekan dan pengabsahan data..

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah secara konsisten dan kontiniu bertekad untuk menjadikan SMKN 1 Lembah melintang sebagai pusat pendidikan kejuruan yang kompetitif, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan menuju sekolah rujukan. Untuk mewujudkan hal tersebut kepala sekolah

menyampaikan bahwa proses peningkatan mutu harus fokus pada nilai-nilai yang kurang dari 8 standar pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut maka SMKN 1 Lembah melintang telah membuat suatu komitmen yang jelas dan dapat dipahami. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Endang Herawan (2016) yang menyatakan bahwa Kebijakan mutu merupakan wujud komitmen mutu yang dituangkan dalam pernyataan formal yang menunjukkan tekad untuk selalu memberikan yang terbaik kepada pelanggan/ pemangku kepentingan. Komitmen sangat penting dalam menjalankan visi dan misi sekolah karena dengan berkomitmen seseorang akan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan berusaha untuk bisa melaksanakannya serta giat dalam mencapai tujuannya. Ibrahim (2003;17) dalam Rusyda (2012) menyatakan bahwa seseorang yang kurang memiliki komitmen biasanya bekerja semata-mata memandang dirinya sendiri dan kurang berusaha untuk mengembangkan diri. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang kurang memiliki komitmen hanya melakukan pekerjaan yang menjadi kewajibannya sendiri, ia tidak berusaha meningkatkan hasil usahanya.

Hal-hal yang menjadi pembahasan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Lembah melintang disesuaikan dengan hasil penilaian komponen Output, Input, Impact, Proses, dan Outcome sekolah melalui sistem Evaluasi diri sekolah (EDS). Pembuatan perencanaan SMKN 1 Lembah Melintang berpedoman pada hasil evaluasi diri sekolah (EDS) untuk melihat kekurangan dan kelebihan sekolah tanpa melihat peluang dan ancaman sekolah.

Berdasarkan data rapor mutu SMKN 1 lembah melintang, nilai mutu SMKN 1 Lembah melintang berada pada predikat yang kurang baik. Jika dilihat dari komponen nilai sekolah dari nilai terendah sampai ke nilai tertinggi nilai terendah terletak pada nilai komponen output sekolah yaitu hanya mendapat nilai 40. Sedangkan nilai tertinggi berada pada komponen Outcome yaitu 58,87. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa secara keseluruhan SMKN 1 Lembah Melintang berada pada kondisi yang kurang baik karena masih banyak terlihat komponen-komponen yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Pembahasan mengenai perencanaan mutu sekolah di SMKN 1 Lembah Melintang dibagi menjadi beberapa standar, diantaranya ialah : a) standar isi, b) standar proses, c) standar sarana dan prasarana, d) Standar Pengelolaan, e) standar pembiayaan, f) standar penilaian, g) standar penilaian. Dengan adanya standar diatas manajemen mutu sekolah yang dilaksanakan di SMKN 1 Lembah Melintang akan berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan Tim Penjamin Mutu Pendidikan dan Sekolah (TPMPS) sudah membuat perencanaan dan program dengan baik dan jelas. Menurut Asmendri (2018) dalam disertasinya menyatakan jika program perencanaan dan kepemimpinan sudah baik maka manajemen sekolah/madrasah akan terlaksana dengan baik.

Manajemen mutu yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Lembah Melintang sudah cukup baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam pelaksanaan peningkatan mutu kepala sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kegiatan praktek, mencukupi kebutuhan-kebutuhan guru, mendiklat guru, mendatangkan guru tamu untuk peningkatan mutu pendidikan siswa.

Dalam menerapkan manajemen mutu, Kepala sekolah telah melakukan banyak hal dimulai dari, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai hasil observasi dan dokumentasi penelitian bahwa pelaksanaan manajemen dimulai dengan membentuk visi dan misi sekolah, membuat rencana kerja dan membentruk struktur organisai sekolah beserta uraian tugas masing-masing anggota organisasi. Menurut Heryanto (2014) Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen mutu sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan manajemen mutu dimulai dengan mengadakan sosialisasi program, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, mengadakan lokakarya, peningkatan kedisiplinan, peningkatan kompetensi siswa dan kerjasama.

Kualitas SDM sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk itu sekolah perlu lebih giat untuk meberikan pelatihan dan motivasi terhadap guru agar kualitas SDM sekolah semakin meningkat. Menurut Zulfina Andriani dan Nurul Hikmah (2022) menyatakan bahwa pelatihan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi sangat penting untuk menggerakkan kreativitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dan selalu bersemangat dalam melaksanakan pekerjaan.

Semakin baiknya penerapan kepemimpinan maka akan berakibat pada semakin tingginya juga disiplin kerja guru dan sebaliknya. Untuk itu, diperlukan sebuah komitmen dari kepala sekolah agar pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik seperti yang disampaikan oleh Sujoko (2017) diperlukan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk mengimplementasika program-program sekolah secara konsisten dan berkesinambungan. Sesuai dengan arahan Ruqaiyah (2012) dalam Sumarsono (2019) Menciptakan sekolah bermutu merupakan suatu proses yang membutuhkan komitmen dan kerjasama yang kuat dari seluruh stakeholders sekolah (Framadita & Aprillitavivayarti, 2022).

Pengawasan ialah salah satu fungsi yang sangat penting dalam ilmu manajemen. Pengawasan menjadi sangat penting karena dengan melakukan pengawasan kita dapat mengetahui sejauh mana rencana sudah terlaksana. Kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan fungsi pengawasan dengan cara supervise dan monitoring. Namun beliau juga mengatakan bahwa pengawasan belum sepenuhnya berjalan dengan baik terutama dalam hal supervise. Kepala sekolah telah melakukan pengawasan, namun pengawasan yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan dampak yang baik terhadap proses peningkatan mutu pendidikan.

Pengawasan yang dilakukan sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dari keterangan siswa kelas XI masih ada guru yang cara mengajarnya tidak jelas dan tidak kompeten sehingga banyak siswa yang merasa tidak puas dengan cara mengajar guru tersebut. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena motivasi sangat erat kaitannya dengan kompetensi guru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Andaru Werdayanti (2008) bahwa kompetensi guru memberi pengaruh terhadap motivasi siswa, Guru sebagai pengajar merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik, guru harus memiliki pengetahuan karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tentunya guru akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dikelas. Pengawasan sangatlah penting dalam proses pengelolaan mutu sekolah karena menurut Zahroh (2015) Berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam peningkatan mutu tidak akan berarti kalau tidak diikuti dengan pengawasan/pengontrolan terhadap mutu lulusan.

4. Simpulan

Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang meliputi Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaannya dilakukan oleh Tim penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) Berdasarkan kebijakan kepala sekolah perencanaan peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan hasil Evaluasi Diri Sekolah yang tertuang kedalam rapor mutu sekolah dan harus fokus pada nilai-nilai yang belum memenuhi standar pendidikan. Implementasinya manajemen peningkatan mutu pendidikan dimulai dengan penyusunan perangkat Pembelajaran dan Teacheng Factory (TEFA), sosialisasi program, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, Peningkatan Kompetensi Siswa, pelaksanaan Supervisi akademik, Remedial dan Pengayaan, pembentukan organisasi LSP, peningkatan kedisiplinan dan kerjasama. Mutu pendidikan SMKN 1 Lembah melintang masih dalam kondisi kurang baik. Kendalanya adalah rendahnya kualitas SDM, minimnya dana, Sarana dan prasarana belum memadai, konsistensi dan kerjasama yang kurang sehingga menyebabkan beberapa fungsi-fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik seperti fungsi pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan simpulan tersebut maka disarankan kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu mengelola, memanfaatkan, dan meningkatkan segala sumberdaya yang dibutuhkan sekolah agar fungsi pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Diperlukan guru yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka kepala sekolah harus lebih bijak dalam meningkatkan kualitas guru. Dalam hal perencanaan, untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah mesti membuat rencana yang lebih strategis dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dialami sekolah. Untuk itu, diperlukan Analisis SWOT untuk melihat kelebihan dan Kelemahan serta peluang dan ancaman sekolah bukan hanya menggunakan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS), karena hasil dari Evaluasi Diri Sekolah hanya melihat kekuatan dan kelemahan sekolah. Kepala sekolah dan warga sekolah harus mampu membangun komitmen dan kerjasama yang kuat untuk menumbuhkan konsisten dan motivasi dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan perlu ditingkatkan agar setiap warga sekolah lebih bertanggung jawab dalam mengemban tugas-tugasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan

Daftar Rujukan

- Adriani, Z., & Hikmah, N. (2022). Human Resources in Education : Motivation on Teacher Performance and. *Indonesian Research Journal in Education*, 6(1), 170–182.
- Angkoswara. (2001). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bumi Aksara.
- AR, M., Usman, N., Husen, M., & Irani, U. (2018). Penerapan Sistem standar Mutu ISO 9001 2008 Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
- Area, pegawai U. M. (2021). *Pengertian Mutu Pendidikan*. Kepegawaian Universitas Medan Area. <https://kepegawaian.uma.ac.id/pengertian-mutu-pendidikan/>
- Asmendri. (2018). *Analisis Kompetensi Manajerial kepala Madrasah Dalam Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pelaksanaan dan Pengawasan kegiatan madrasah*. Universitas Negeri Padang.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2016). *Mutu*. KBBi Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mutu>
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. In *Badan Pusat Statistik*.
- Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta.
- Fadhli, M. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Faqih, K. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan Manajemen mutu pendidikan di SMAN 1 larangan Kabupaten brebes. 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.601>
- Fattah, N. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Framadita, R., & Aprillitzavivayarti. (2022). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMAN 8 Kota Jambi. *Educational Administration and Leadership Journal*, 4(1), 66–74.
- Herawan, E., Kurniady, D. A., & Sururi. (2016). Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada Smk Di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 14(2), 124893.
- Heryanto, A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sd. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 21(2), 88–95. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i2.6678>
- Indonesia, T. D. A. P. U. P. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Junaidi. (2017). PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN DALAM ISLAM (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1544>
- Karwati, E & Priansa, D. . (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Peraturan Pemerinta Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 102501, 1–49.
- Rue, G. R. T. dan L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (B. S. Fatmawati (ed.); 1 ed.). Bumi Aksara.
- Rusyda. (2012). *Kontribusi Komitmen Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Di SDN Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Universitas Negeri Padang.
- Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- SMP, A. (2021). *Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan di Tingkat Satuan Pendidikan*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mekanisme-peningkatan-mutu-pendidikan-di-tingkat-satuan-pendidikan/>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kualitatif* (S. Y. Suryandri (ed.); 4 ed.). Alfabeta.
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen* (1 ed.). Gajah Mada University Press.
- Suranto, & Widiyarti. (2019). *Konsep Mutu dalam manajemen Pendidikan Vokasi*. Alprin.
- Warisno. (2021). *Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak* (A. Hermanto (ed.); 1 ed.). Literasi nusantara.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>

Widodo, S. E. (2011). *Manajemen Pendidikan* (J. K. (ed.); 1 ed.). Ardadizya Jaya.

Zahroh, A. (2015). TOTAL QUALITY MANAGEMENT: CAPAIAN KUALITAS OUTPUT MELALUI SISTEM KONTROL MUTU SEKOLAH. *CENDEKIA*, 9(1), 79–94.

Zaki, M., & Zahrul Jihad, M. (2016). Pelaksanaan Manajemen Personalia Sekolah Di Sma Darul Ulum 2 Bppt Jombang. *Desember*, 2(1), 1–20.